

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak dibesarkan melalui pendidikan Islam, yang dimaksud dengan keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak remaja. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur – unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak remaja secara bertahap sesuai dengan perkembangan usia. Tugas orang tua adalah mendidik dan memberikan pendampingan pada anak. Sebagai contoh orang tua harus mengajarkan atau mengamalkan ajaran yang dimiliki untuk dirinya sendiri, baru kemudian dapat diajarkan kepada anaknya. Hal tersebut tertuang dalam Q.S At- Tahrim ayat : 6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا.....

Artinya: “ *Hai orang – orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...* ”.

Modal yang harus dimiliki orangtua dalam mendidik anaknya adalah mempunyai pengetahuan luas, terutama pengetahuan agama yang meliputi ilmu Al- Qur'an, ilmu hadits, Sirah Nabawiyah dan kisah para sahabat. Tabi'in dan yang lainnya serta ilmu fiqih, dalam hal ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas ibadah dan mu'amalah serta mengetahui hukum-hukum Islam

Pengetahuan awal seorang anak berawal dari orang tua, yang secara tidak langsung memberi berbagai pengetahuan dasar walaupun tidak sistematis. Pengetahuan itu diperoleh anak melalui berbagai cara diantaranya melalui peniruan, pengulangan atau pembiasaan.

Dalam teori konflik dan keraguan w.starbuck menyatakan bahwa dasar pengetahuan yang dimiliki seseorang serta tingkat pendidikan menentukan sikap terhadap agama ( Jalaludin, 2001:80).

Pengetahuan orang tua tentu saja menjadi ukuran dalam memberikan pengetahuan agama bagi anaknya. Seyogyanya agama masuk dalam pribadi anak bersama dengan pertumbuhan pribadinya. Hal ini akan berpengaruh pada kejiwaan anak. Jadi akan lebih baik ketika anak dari kecil dibekali dengan pengetahuan agama , sehingga pribadinya akan menjadi anak yang saleh.

Seorang anak berakhlak baik ketika orang tua juga baik seorang anak akan bertaqwa ketika orangtua bertaqwa ( Abu Amr Ahmad Sulaiman 2006 : 1 ).

Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh pengertian bahwa apabila orangtua bertaqwa secara tidak langsung memiliki pengetahuan agama yang tinggi. Pengetahuan agama Islam orang tua akan berdampak pada kehidupan keberagamaan anak, khususnya kualitas ibadah anak. Ketika orangtua memiliki pengetahuan agama yang baik tentu saja anaknya akan mengikuti jejak orang tuanya. Yaitu menjadi anak yang saleh dan sholehah, serta mempunyai kualitas ibadah yang bagus. Pada intinya semakin baik pengetahuan orang tua semakin baik pula kualitas ibadah anaknya. Namun semua itu tergantung pada pendidikan yang diberikan orang tua, khususnya pengetahuan orang tua dan lingkungan masyarakat sebagai tempat interaksi yang akan membentuk pribadi anak.

Lingkungan masyarakat merupakan tempat pendidikan anak dalam melakukan sosialisasi dengan dunia luar. Masyarakat mempunyai pengaruh dan andil yang besar dalam perkembangan jiwa anak. Banyak persoalan yang muncul didalamnya, ada yang bersifat positif maupun negatif. Hal ini perlu di waspadai oleh orang tua , terutama pada masa transisi anak menjadi remaja.

Era globalisasi sekarang ini telah banyak mengubah kehidupan manusia, khususnya tentang kehidupan remaja. Salah satu pengaruhnya yaitu melalui media informasi baik cetak atau elektronik. Karena pengaruh dari media tersebut membawa dampak yang baik dan buruk bagi perkembangan remaja. Ketidak seimbangan dalam remaja ini menjadikan remaja dalam suasana kehidupan batin terombang-ambing ( *strum und drang* ) dan mudah terpengaruh dengan media informasi yang sekarang ini banyak menawarkan budaya instant dan individual.

Masa remaja adalah masa pubertas ataupun masa rekontruksi. Dengan timbulnya kepercayaan diri, timbul pula kesanggupan menilai kembali tingkah laku sendiri yang dianggap tidak bermanfaat lagi, untuk di gantikan dengan aktivitas yang lebih bernilai. Selanjutnya melalui banyak kebimbangan dan ketakutan lambat laun sampailah anak pada kepastian – kepastian baru.

Zakiah Darodjat menyatakan bahwa kepercayaan remaja terhadap Tuhan kadang-kadang sangat kuat akan tetapi kadang menjadi ragu dan berkurang , yang terlihat pada cara ibadahnya kadang rajin kadang malas. (Tesis Dwi Santosa, 1997:5 )

Namun kenyataannya yang ada banyak orang tua mempunyai pengetahuan agama baik , sedang anaknya justru kebalikannya. Hal ini mengingat bahwa keadaan psikologi remaja saat itu mempunyai kemauan atau keinginan mengetahui berbagai hal dengan jalan mencoba segala hal yang di lakukan orang

lain atau orang dewasa. Sedangkan mental mereka mulai kritis sehingga sering terjadi pertentangan dengan orang tua. Sehingga dalam perkembangannya akan memberikan pengaruh secara timbal balik dalam pergaulan di masyarakat.

Akibat yang di timbulkan tidak saja pada pergaulan di masyarakat, namun juga berpengaruh pada nilai-nilai ajaran agama Islam. Hal ini menyangkut pada kualitas ibadah yang dimiliki remaja. Remaja yang terpelajar akan menjadi lebih kritis terhadap ajaran agamanya.

Karena yang terjadi dalam lingkungan tersebut remaja cenderung aktif dalam ibadahnya, sedangkan orang tuanya kurang memahami akan ibadahnya (berpengetahuan minim). Namun tidak semua orang tua di Dukuh Tawang Sari Rw 13 Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta yang memahami ajaran agama. Misalkan dalam kehidupan di lingkungan tersebut ada suatu anak yang orang tuanya kurang memahami agama, tetapi anak tersebut lebih mengerti tentang agama, sebab pengaruh dari pendidikan anak tersebut lebih baik dari orang tuanya dan lingkungan masyarakat.

Berangkat dari pemikiran ini penulis bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui tentang hubungan pengetahuan agama Islam orang tua dengan kualitas ibadah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana pengetahuan agama Islam orangtua di Dukuh Tawangsari Rw 13 Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta ?
2. Bagaimana kualitas ibadah remaja di Dukuh Tawangsari Rw 13 Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta ?
3. Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan agama Islam orangtua dengan kualitas ibadah remaja di Dukuh Tawangsari Rw 13 Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan agama Islam orang tua dengan kualitas ibadah remaja di Dukuh Tawangsari Rw 13 Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta

#### **1. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui pengetahuan agama Islam orang tua di Dukuh Tawangsari Rw 13 Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui kualitas ibadah remaja di Dukuh Tawangsari Rw 13 Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan agama Islam orang tua dengan kualitas ibadah remaja di Dukuh Tawangsari Rw 13 Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai masukan kepada orang tua tentang arti pentingnya pengetahuan agama Islam dalam pembinaan kualitas ibadah remaja
- b. Sebagai masukan kepada masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan ibadah dalam menjalankan syariat Islam yang sesuai dengan Al - Qur'an dan Hadits.
- c. Sebagai masukan dalam dunia pendidikan tentang pentingnya pengetahuan agama Islam, dalam meningkatkan kualitas ibadah.

## D. Tinjauan Pustaka

Pengetahuan agama Islam orang tua dengan kualitas ibadah remaja akan sangat berpengaruh karena orang tua tentu saja menjadi contoh bagi remaja. Ketika pengetahuan orangtua tentang ibadah dengan syarat rukun sesuai dengan syari'at Islam akan mempunyai dampak yang positif bagi perkembangan jiwa keagamaan, terutama pada penanaman nilai ibadah pada remaja. Hal ini mempunyai hasil yang baik bagi perkembangan pengetahuan dan kualitas dalam ibadah.

Tinjauan pustaka yang penulis dapatkan yang pertama adalah berjudul “*Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Ketaatan Dalam Menjalankan Ibadah Sholat Di SD Cepet 1 Pendowoharjo, Sewon Bantul*”, yang di susun oleh Nurnaningsih, mengumpulkan tingkat tinggi atau rendahnya perhatian orang tua siswa yang erat hubungannya dengan ketaatan dalam menjalankan ibadah sholat, dimana hubungan itu sifatnya searah ( 2000 : 53 ).

Berikutnya penelitian yang di tulis oleh Izaturohmah. Yang berjudul “*Korelasi tingkat religiusitas orangtua terhadap perilaku keagamaan siswa di lingkungan SMP Ma'arif kelurahan kalilangkap kecamatan bumiayu, kabupaten Brebes* “, menyimpulkan bahwa perilaku keagamaan siswa di pengaruhi oleh tingkat religiusitas orang tua pula ( 1999 : 73 ).

Studi korelasi pengalaman berorganisasi orang tua dengan tingkat kepedulian terhadap belajar agama putra – putri, pada MAN Salatiga tahun 1995/1996. semakin tinggi pengalaman beragama orang tua , maka semakin tinggi pula tingkat kepeduliannya terhadap belajar agama putra – putrinya. ( 1996 : 64 ).

Penelitian-penelitian di atas lebih menyoroti pada faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ibadah, yaitu sikap orang tua sedangkan pada penelitian ini, lebih menunjukkan pada keberagaman dari sudut kognitif, afektif, psikomotor.

a. Kognitif

Komponen ini menyangkut pengetahuan-pengetahuan, tidak hanya terbatas pada baik atau buruk. Namun juga terkait dengan pengetahuan yentang konsep – konsep dalam agama. Hal ini dipelajari melalui kajian – kajian Al – Qur'an dan Hadits

b. Afektif

Komponen ini tertuju pada perasaan dalam pemahaman nilai keagamaan.

c. Psikomotor

Komponen ini yang telah terwujud menjadi perilaku nyata, hal ini dicontohkan pada Sholat, Puasa.

## E. Kerangka Teoritik

### 1. Pengetahuan agama Islam

#### a. Pengertian Pengetahuan Agama Islam

Apabila diperhatikan isi Al-Qur'an dan Hadist maka terdapat beberapa perintah yang mewajibkan setiap muslim untuk menuntut ilmu. Menuntut ilmu artinya berusaha menghasilkan segala ikhwal baik dengan bertanya, melihat ataupun mendengar. Adapun Hadist yang menerangkan tentang menuntut ilmu dalam Hadist Nabi Muhammad saw:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ . ( رواه ابث عبر البر )

Artinya : “ *Menuntut ilmu adalah fardu bagi tiap-tiap muslim laki-laki maupun perempuan* “ ( HR. Abu Abdubari. ).

Pada Hadist di atas maka di peroleh pengertian bahwa Islam mewajibkan pemeluknya agar menjadi orang yang berilmu dan berpengetahuan (Drs.H Moh. Rifai: 1978:11).

Pengetahuan agama Islam berasal dari dua kata yaitu pengetahuan dan agama Islam. Pengetahuan segala sesuatu yang di ketahui, sedangkan dalam Kamus filsafat: 2003: 803, pengetahuan diartikan sebagai proses kehidupan yang diketahui manusia secara langsung dari kesadaran diri. Maksudnya bahwa pengetahuan sesuatu yang diketahui.

Pada dasarnya pengetahuan mempunyai arti yang sama namun mempunyai makna yang berbeda diartikan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran (kamus besar bahasa Indonesia, 2002 : 980), makna sesuatu yang diketahui adalah mata pelajaran. Sementara H. Endang Syaifuddin Anshori MA:1986:14 pengetahuan adalah pengenalan

subjek (yang mengetahui) atas objek (yang diketahui) secara tidak sadar, namun sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu atau objek yang diketahui dalam kehidupan manusia kemudian diolah menurut penggunaan

Sementara Al-Islam dikenal sebagai agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Dinamakan Al-Islam ini bukan hasil ijtihad Rosulullah sendiri, melainkan langsung dari Allah.. Dalam Al-Qur'an antara lain ditegaskan: “*Dan aku ridho Islam agamaku*” (Al-Imron: 19).

Adapun pengertian mengenai agama Islam yang di kemukakan oleh para ahli, meskipun pengertian yang mereka kemukakan berbeda-beda. Agama Islam adalah wahyu yang di turunkan oleh Allah kepada Rosul untuk di sampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan setiap persada. (Drs. Burhanuddin Salam, : 1988:10). Agama Islam berupa wahyu, adapun isi wahyu berupa peraturan-peraturan Tuhan tentang hal ihwal hidup manusia yang di bawa Nabi Muhammad SAW. Untuk sekalian umat manusia guna mencapai kebahagiaan yang hakiki di dunia dan akhirat (Ir. Nagosyah Moede gayo, 1987:27). yang mengandung ketentuan keimanan (Aqidah) dan ketentuan ibadah muamalah (syariat) yang menentukan proses berfikir, merasa, berbuat dan terbentuknya kata hati (Abu Ahmad and Noor salim,1991:4). Jadi pengertian agama Islam adalah agama yang di bawa oleh Nabi Muhammad untuk seluruh umat manusia

guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Serta mengandung ketentuan aqidah dan ibadah muamalah.

Dari kedua pengertian pengetahuan dan agama islam maka pengertian pengetahuan agama Islam adalah segala yang diketahui oleh manusia mengenai ajaran yang di bawa oleh Rosul untuk umatnya guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Manusia berusaha mencari pengetahuan dan kebenaran yang di peroleh melalui beberapa sumber oleh Drs.Uyoh Sadullah.M.Pd.. : (2004:30.). Adapun jenis - jenis pengetahuan yaitu :

#### 1) Pengetahuan wahyu

Manusia memperoleh pengetahuan dan kebenaran atas dasar wahyu yang di berikan Tuhan kepada manusia. Wahyu merupakan firman Tuhan, sedangkan wahyu bersifat eksternal artinya pengetahuan tersebut berada dari luar manusia. Sedangkan keterkaitan dengan pengetahuan agama bahwa manusia pada dasarnya memiliki instink keagamaan dan jiwa keagamaan bersumber dari pikiran manusia oleh karena itu agama adalah suatu pengetahuan yang sungguh – sungguh benar dan abadi. Dari hal tersebut maka pengetahuan agama adalah fitrah manusia yang bersumber dari wahyu Tuhan yang disampaikan oleh utusan-Nya yaitu Nabi.

#### 2) Pengetahuan intuitif

Pengetahuan intuitif di peroleh manusia dari dalam dirinya sendiri, pada saat ia menghayati sesuatu. Pengetahuan intuitif muncul secara

tiba-tiba dalam kesadaran manusia. Pengetahuan ini sebagai hasil penghayatan pribadi. Pengetahuan agama menurut pengetahuan intuitif yaitu pengetahuan agama diperoleh melalui penghayatan pribadi yang didapat dari berbagai kejadian dalam hidupnya serta mengambil hikmah atau manfaat dari kejadian tersebut.

### 3) Pengetahuan Rasional

Pengetahuan rasional merupakan pengetahuan yang di peroleh dengan latihan rasio atau akal, tidak di sertai dengan observasi terhadap peristiwa-peristiwa faktual. Prinsip logika formal dan matematika murni yang merupakan paradigma pengetahuan rasional, dimana kebenarannya dapat di tunjuk dengan pemikiran abstrak. Pengetahuan agama disini dapat dikaji dengan akal manusia, walaupun terkadang agama diluar batas kemampuan manusia. Oleh karena itu, akal merupakan media yang dapat menerima ajaran agama.

### 4) Pengetahuan Empiris

Pengetahuan empiris diperoleh atas bukti pengindraan dan penglihatan, pendengaran dan sentuhan indra-indra lainnya, sehingga memiliki konsep dunia disekitarnya. Paradigma pengetahuan empiris adalah sains. Pandangan pengetahuan emperis tentang cara memperoleh pengetahuan agama hampir sama dengan pengetahuan intuitif hanya saja penghyatan namun juga pengalaman yang bias merubah yang disertai dengan bukti nvata (observasi). hal ini untuk melihat realisme yang ada

## 5) Pengetahuan Otoritas

Pengetahuan otoritas kita menerima suatu pengetahuan itu benar-benar bukan karena telah mencetak di luar diri kita, melainkan telah dijamin oleh otoritas (suatu sumber yang berwibawa, memiliki wewenang, berhak) di lapangan. Gambaran manusia memperoleh pengetahuan dari orang yang berwenang sehingga apabila hal tersebut dibawa pada tataran pengetahuan agama maka yang terjadi adalah pengetahuan agama yang dimiliki berasal dari petuah kyai atau ustadz (orang yang ahli dalam bidang agama), misalkan orang mengaji.

Ada beberapa teori pengetahuan yang dapat di jadikan acuan untuk menentukan apakah pengetahuan itu benar atau tidak. Adapun teorinya adalah :

### 1) Teori Korespondensi

Teori ini kebenaran merupakan persesuaian dengan fakta dan situasi nyata. Dalam teori ini pengetahuan agama bersifat aptudite, artinya bahwa kebenaran tentang ajaran agama (pengetahuan agama) sesuai dengan realita. Dalam Al – Qur'an dan hadist tidak berubah isinya serta seperti yang dikatakan banyak orang bahwa Al - Qur'an dan Hadist sudah mengatur semua sisi kehidupan manusia sesuai dengan perkembangan zaman .

### 2) Teori Koherensi

Teori ini kebalikan dari teori korespondensi, teori mengatakan bahwa kebenaran bukan persesuaian antara pikiran dengan

kenyataan, melainkan kesesuaian secara harmoni antara pendapat atau pikiran dengan pengetahuan kita yang telah di miliki. Pengetahuan agama dalam teori ini menyatakan bahwa pengetahuan agama tidak hanya sampai dataran sumber aslinya namun juga di telah lebih lanjut yang disertai dengan akal (intelektual). Contoh Fiqih kontemporer ataupun fatwa ulama.

### 3) Teori Pragmatis

Kebenaran tidak bisa bersesuaian dengan kenyataan, sebab kita hanya bisa mengetahui dari pengalaman kita saja. Teori pragmatis jika dalam pengetahuan agama bersifat bahwa perolehan ilmu yang dimiliki atas kesadaran beragama diperoleh dari pengalaman diri sendiri.

Berdasarkan jenis dan teori pengetahuan diatas, maka tingkat pengetahuan agama Islam orang tua lebih cenderung pada pengetahuan otoritas dan teori yang sesuai adalah teori korespondensi tetapi juga teori lain bias dipakai tergantung individunya karena masing – masing individu lain – lain dalam memperoleh pengetahuan agamanya.

#### b. Orang tua

Manusia di dunia sangat saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Demikian juga dengan seorang anak yang telah lahir di dunia karena ada hubungan darah keturunan dari ibu dan bapaknya atau sering disebut juga dengan orang tua. Disebut orang tua karena usia mereka lebih tua dari anaknya. Serta ada perasaan yang mendalam dalam diri mereka dengan anak

yang telah di lahirkan tersebut. Maka disinilah hubungan batin terbina antara anak dengan orang tua. Orang tua salah satu faktor pendukung dari perkembangan anak – anaknya.

Pengertian orangtua adalah bapak atau ibu ( Kamus besar bahasa Indonesia Kontemporer, 1991:1061). Jadi garis besarnya bahwa orang tua adalah orang yang melahirkan, merawat dan membesarkan anak. Peranan orang tua sangat penting bagi perkembangan jiwa anak. Pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anak mempunyai pengaruh kuat walaupun lingkungan lain ikut berperan.

#### c. Uraian Keterkaitan

Disamping usaha-usaha lahiriah seperti memberikan nasehat yang baik, memmemberikan keteladanan yang baik, bila perlu mencarikan atau menunjukkan figur-figur yang patut di teladani. Serta menciptakan lingkungan yang mendidik, pihak orang tua juga perlu menempuh usaha-usaha batiniah berupa do'a.

Ada seorang anak yang tanpa keseriusan orang tua dalam mendidiknya, tetapi ia tumbuh dewasa menjadi orang saleh dan benar-benar berkepribadian muslim sejati. Di sisi lain adapula anak yang sejak kecil di didik dengan penuh keseriusan, segala upaya di himpun oleh orang tua, baik upaya lahiriyah ataupun batiniah terus menerus di lakukan demi kesalehan anaknya. Namun di tengah bertambahnya umur, ia justru memilih kepribadian yang sesat, bertentangan dengan kepribadian muslim (M.Niphan Abdul Halim, 2001:36). Contoh tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh dari orang tua

dalam memberikan pendidikan kepada anak, supaya menjadi orang yang berkepribadian muslim yang baik.

## 2. Kualitas Ibadah Remaja

### a. Pengertian kualitas Ibadah

Bagi seorang muslim bulan puasa merupakan bulan untuk ibadah, beramal soleh, berzikir dan berfikir mendalam.

Kualitas adalah tingkat baik atau buruknya sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, 1991:781). Kualitas bermakna tingkatan, Walau berbeda makna kualitas merupakan kesadaran berpikir manusia untuk melaksanakan ketaatan perintah Allah dengan ikhlas, serta dapat melaksanakan seperti yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw. Yang di dalamnya terdapat kontinuitas untuk tunduk kepada Allah, perenungan atas keagungan-Nya dan perasaan patuh kepada-Nya. (Abdurrahman An Nahlawi, 1995: 64)

Tujuannya adalah untuk menjadi pribadi yang bertaqwa. Bertaqwa disini merupakan indikasi sebagai diri yang berkualitas. kualitas seseorang dapat di ukur dari ketaqwaannya. Makna kualitas merupakan ukuran dari suatu bentuk potensi atau tidaknya kegiatan dalam menyampaikan ke pihak lain. (Prof. Dr. Musa Asy'ari: 2002: 137).

Ibadah bagi kalangan remaja lebih bermanfaat untuk meditasi namun ada juga ibadah sebagai komunikasi dengan Tuhan (Jalaludin, 2001: 78).

Adapun Ibadah terminologi berarti merendahkan diri serta tunduk, sedang secara syara' merupakan taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul dari dua pengertian tersebut bahwa

ibadah adalah tunduk. Tunduk adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang di dasar ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya (Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, 1991:545). Sedangkan dalam Buku Pintar Islam di jelaskan bahwa ibadah adalah baik bentuk kepercayaan, ucapan, maupun perbuatan (Ir. Nagosya Moede Gayo, 1987:193)

Ibadah dalam arti umum mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapat ridho-Nya. Sedang arti khusus perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT. dengan di contohkan oleh Rosul.

Nilai ibadah menyangkut beberapa aspek kehidupan yaitu:

1. Ibadah merupakan hubungan langsung antara manusia dengan ALLAH
2. Ibadah merupakan hubungan antara manusia dengan manusia.
3. Ibadah merupakan hubungan antara manusia dengan alam.

Dalam pembahasan ini lebih cenderung pada hubungan vertikal dengan Allah dan hubungan horisontal dengan manusia. Hubungan vertikal dibatasi pada rukun Islam dan iman. Sedang dalam hubungan horisontal cenderung pada lingkungan yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat.

Jadi pengertian ibadah adalah perbuatan untuk menjalankan perintah-Nya dan meniaubi larangan-Nya dengan ikhlas untuk mendapatkan

Dari dua pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa kualitas ibadah adalah tingkat baik buruknya dalam menjalankan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya.

Dampak spiritual moral dan social dari ibadah mengacu pada satu hal, yaitu ingat kepada Allah dan melupakan yang lain, ia juga berpengaruh terhadap kejiwaan dan proses pendidikan seseorang, seperti di kutip dalam Al-Qur'an, Q.S. Al-Ankabut ayat : 29

\* *وَأَقِمِ الصَّلَاةَ، إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ* ...

Artinya: “ ....*dan dirikanlah shalat sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar*”.

Ibadah adalah naluri yang sangat penting dan memiliki arti yang sangat mendalam bagi kehidupan untuk menentukan jati diri. Ibadah memiliki peranan dalam pembentukan kualitas diri, diantaranya adalah:

1. Inti ibadah adalah ingat kepada Allah.
2. Ibadah memperbaharui dan memperkokoh iman
3. Ibadah dapat memperkokoh kehidupan spiritual manusia
4. Ibadah sebagai terapi moral

(Syekh Tosun Bayrak and murtadho muthohhari, 2007:197)

## b. Pengertian Remaja

### 1. Pengertian

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif. Tidak jarang pandangan remaja terhadap ajaran

agama mengalami kegoncangan atau tidak stabil kadang sangat tekun menjalankan ibadah, tapi pada waktu lain enggan melaksanakannya

Pengertian remaja adalah anak wanita yang mulai puber ( haid ) dan anak laki-laki yang mulai aqil baliq (kamus besar bahasa Indonesia). walaupun demikian sebagai pedoman umum dapat menggunakan batasan umur 11-24 tahun dan belum menikah unuk remaja Indonesia (Sarlito Wirawan sarwono,1989: 14).

Dilihat dari perkembangan fisik remaja adalah suatu tahap dimana pertumbuhan dan perkembangan jasmani berlangsung dengan cepat.

## 2. Remaja dan Agama

Zakiah Darodjat menyatakan bahwa masa remaja adalah masa penuh kegoncangan jiwa, masa peralihan dari yang menghubungkan masa kanak – kanak yang penuh ketergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri (Tesis Dwi santosa, 1997:4).

Kegoncangan yang terjadi tersebut adalah akibat dari perkembangan jasmani yang begitu cepat, ini juga berdampak pada nilai keagamaan yang mereka miliki akan ikut goyah. Hal itu terjadi karena mereka merasa kecewa terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu pilar agama dan keluarga ataupun masyarakat ikut andil untuk mengatasi masalah yang terjadi pada diri remaja .

Kartini Kartono menyatakan bahwa masa penemuan diri anak remaja di dahului oleh perasaan– perasaan yang beraneka ragam, misalkan merasa dewasa diselingi dengan rasa kecil, memberontak, mengeritik, gelisah dan lain–lain. Semua itu mengakibatkan aktifitas yang normal menjadi kacau balau. Lalu anak remaja mulai berfikir tentang dirinya sendiri, mengapa aku ini menjadi begitu ? . (, Tesis Dwi Santosa, 1997:46)

Disamping itu remaja secara sadar mulai mencari nilai hidup dan norma serta religius dalam mencari hubungan dengan Tuhan. Peranan kehidupan religius dalam masalah ini, Zakiah Darodjat ( 1979) menyatakan pada dasarnya agama dapat memberi jalan manusia untuk menggapai rasa aman, tidak takut atau cemas menghadapi persoalan hidup.

Zakiah Darodjat menyatakan bahwa untuk membawa remaja dalam agama maka perlu adanya pembimbing yang mengarahkan ke arah tersebut. Semua itu dapat di usahakan melalui pendidikan baik formal ( sekolah atau pesantren ) maupun informal ( keluarga atau masyarakat ) ( Tesis Dwi Santosa, 1997:8).

Oleh sebab itu perubahan jasmani yang begitu cepat menimbulkan kecemasan pada remaja sehingga menyebabkan kegoncangan emosi, kecemasan dan kekuatiran. Bahkan kepercayaan kepada agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya mungkin juga mengalami kegoncangan karena ia kecewa terhadap dirinya.

### **3. Hubungan Antara Pengetahuan Agama Islam Orang tua Dengan Kualitas Ibadah Remaja**

Berdasarkan teori diatas bahwa masa remaja adalah masa yang terberat karena dunia seperti dua sisi mata uang yaitu satu sisi dikatakan sudah dewasa tetapi masih dikatakan anak kecil. Masa yang penuh dengan kekalutan dalam segala hal, tentu menjadi pekerjaan rumah bagi orang tua ataupun masyarakat untuk mengarahkan pada remaja demi masa depan dan juga jiwanya. Untuk mengatasi hal tersebut yang dibutuhkan adalah agama karena agama dapat

memantapkan kembali jiwa remaja yang sedang mengalami kebimbangan jiwa

Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalan dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orangtua di permulaan hidupnya dahulu (Zakiah darodjat:1976:38) .

Segala diketahui oleh orang tua mengenai ajaran agama Islam tentu mempunyai keterkaitan dengan baik buruknya ibadah remaja. Hal ini karena nilai keberagaman itu mempunyai lima dimensi yaitu dimensi keyakinan, dimensi kepercayaan, dimensi pengalaman, dimensi praktek ibadah, dimensi pengetahuan agama. Dari lima dimensi tersebut bisa dijadikan dasar bahwa pengetahuan dan praktek ibadah ada keterkaitan. Begitu juga dengan pengetahuan orang tua tentu akan mempengaruhi keagamaan anak khususnya praktek ibadah ataupun kualitas ibadah.

Dimensi pengetahuan agama menunjukkan pada berapa tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran agama akan menjadi dasar pada pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak atau remaja. Biasanya anak ang mempunyai orangtua yang mempunyai pengetahuan agama yang luas tentu menurun pada anaknya, dengan membiasakan anak untuk mengikuti ajaran orang tua, khususnya dalam beribadah. Sehingga ia akan mempunyai pengalaman menjalankan ibadah sambil dibekali ilmu yang terkait lain halnya dengan anak atau remaja yang pengetahuan agama Islam minim cenderung kurang dalam beribadah karena orang tua kurang pembimbingannya

Sehingga pada dasarnya akan mempengaruhi pada kualitas ibadah remaja tersebut. Namun tidak semua remaja begitu, ada yang justru kebalikannya.

Apabila suatu keluarga jarang ke tempat ibadah, anak-anak akan kurang aktif dalam soal agama. Demikianlah anak-anak yang hidup dalam keluarga yang kurang menjalankan agama dalam kehidupan sehari-hari maka perhatian anak-anak terhadap agama kurang pula (Zakiah darodjat:1970:46)

Walau tidak bisa dipungkiri bahwa kondisi rohani remaja seperti diagram bila digambarkan yaitu naik turun tidak tentu. Remaja dan orangtua sering kali mengalami konflik. Kondisi yang seperti ini tentu akan mengarah pada kualitas ibadah remaja. Oleh karena itu pendidikan dalam rumah yang dipupuk sejak lahir disertai pendampingan sangat dibutuhkan. Yang menjadi modal utama bagi orangtua untuk menghadapi masa remaja anak adalah kesiapan mental dan dibentengi oleh pengetahuan agama yang baik. Tidak hanya memahami tapi juga memberi contoh pada anak, sehingga nantinya akan mencetak remaja yang berkualitas baik dari ibadah ataupun perilaku (akhlaq).

## **F. Hipotesis**

Adapun hipotesisnya yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan agama Islam orang tua dengan kualitas ibadah Remaja di Dukuh Tawang Sari Rw 13 Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan dengan analisisnya bersifat diskriptif kuantitatif yang menggambarkan keadaan subjek atau objek, yaitu pengetahuan agama Islam orangtua dan kualitas ibadah remaja berdasarkan fakta yang tampak.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan psikologis. Penelitian ini lebih pada penelitian dalam perilaku personal yang ada dalam diri orang tersebut.

### a. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian Remaja di Dukuh Tawangsari Rw 13 Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta dengan melibatkan orangtua dan remaja pada masing – masing keluarga yang berjumlah 30 orang dengan jumlah kepala keluarga adalah 30 oleh karena itu peneliti mengambil semuanya. Adapun yang populasi yang digunakan dalam kelompok remaja yaitu *stratified population reseach* atau populasi strata adapun perinciannya sebagai berikut :

NO	KEOMPOK UMUR	JUMLAH ANAK
1	14 Tahun	1 Anak
2	15 Tahun	3 Anak
3	16 Tahun	5 Anak
4	17 Tahun	2 Anak
5	18 Tahun	4 Anak
6	19 Tahun	4 Anak
7	20 Tahun	1 Anak
8	21 Tahun	3 Anak
9	22 Tahun	2 Anak
10	23 Tahun	5 Anak
		Jumlah Total = 30 Anak

Dalam penelitian ini peneliti mengambil umur remaja yang berkisar antara 14 – 23 tahun. Dengan jumlah 30 anak sebagai penelitiannya.

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa subyeknya kurang dari seratus dapat diambil semua. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat di ambil antara 10% - 15% atau 20% -25% atau lebih.

b. Definisi operasional

Menjelaskan variabel yang ada dalam rumusan masalah serta hubungan variabel tersebut. Jika variabel belum operasional di jelaskan dengan dimensi atau indikatornya.

Dalam penelitian ini variabelnya adalah hubungan pengetahuan agama Islam orangtua dengan kualitas ibadah remaja Adapun indikator variabel tersebut adalah :

1. Pengetahuan agama Islam orang tua :

a. Pendidikan Aqidah

Mampu mengetahui tentang keyakinan terhadap agama Islam lebih mendalam lagi.

b. Pendidikan Akhlak

Mampu mengetahui tentang perilaku yang di ajarkan dalam agama Islam.

c. Pendidikan Fiqih

Mampu mengetahui cara ibadah yang benar menurut ajaran Islam

## 2. Kualitas ibadah remaja :

- a. Intensitas ibadah Remaja di Dukuh Tawang Sari Rw 13 Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta.
- b. Pemahaman pengetahuan (ibadah ) agama Islam .
- c. Terbentuknya Pribadi Islami

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### a. Angket

Metode ini untuk mengetahui bagaimana pengetahuan agama Islam orangtua dan kualitas ibadah remaja di Dukuh Tawang Sari Rw 13 Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta. Selanjutnya angket ini akan diberikan kepada remaja maupun orangtua di daerah penelitian tersebut sejumlah 30 Kepala Keluarga dan 30 anak remaja.

### b. Metode Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui perilaku keagamaan baik orang tua atau remaja, misal sikap keseharian ( sopan santun), kehadiran di masjid ( sholat jamaah tau pengajian ) Dukuh Tawang Sari Rw 13 Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta.

### c. Metode Wawancara

Metode wawancara ini akan melibatkan perangkat kampung dan masyarakat maupun remaja.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui tentang pengetahuan agama orang tua dan perilaku masyarakat, apakah termasuk religiusitas tinggi atau sebaliknya. Yang nantinya akan berpengaruh pada kualitas

ibadah dan wawasan agama di Dukuh Tawang Sari Rw 13 Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta.

d. Metode Dokumentasi

Dalam metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang Dukuh Tawang Sari Rw 13 Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta, misal data kependudukan serta dokumen kegiatan keagamaan untuk memperoleh data respon orang tua dan remaja dalam melaksanakan aktifitas keagamaan.

5. Instrumen Penelitian

a. Pembuatan Instrumen Penelitian

Salah satu alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket. Dalam angket tersebut memuat dua variabel yaitu Pengetahuan agama Islam dan kualitas ibadah remaja.

Penulis menggunakan jenis pertanyaan tertutup dimana jawaban sudah disediakan oleh peneliti. Bukti-bukti pertanyaan di dalam angket di susun berdasarkan indikator-indikator dalam variabel di atas.

b. Metode Analisa Data

Dalam analisa data penelitian ini yang dapat digunakan yaitu analisa data kuantitatif. Analisa kuantitatif adalah analisa ini dilakukan menggunakan rumus statistik. Untuk analisis kuantitatif data yang dibutuhkan adalah data kuantitatif (data yang berbentuk angka). Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

#### Keterangan

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi "r" Product Moment

N : Number of cases

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian skor x dan skor Y

$\sum X$  : jumlah seluruh skor x

$\sum Y$  : jumlah skor y

## H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini ialah halaman formal yang terdiri dari halaman sampul, judul, nota dinas, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini berisi penjelasan tentang pengertian dan garis-garis besar mengenai isi pembahasan skripsi ini dari rumusan masalah yang meliputi penegasan judul dan latar belakang, tujuan, kegunaan, landasan teoritik

## 2. BAB II GAMBARAN UMUM

Pada Bab ini di jelaskan mengenai letak biografis, sejarah, struktur organisasi, keadaan personal, sarana dan prasarana yang tersedia.

## 3. BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi operasional hasil penelitian dari 2 variabel di atas, garis besar sajian data analisa data dan pembahasan skripsi.

## 4. BAB IV PENUTUP

Pada Bab ini akan di kemukakan mengenai Kesimpulan, Saran-saran, Kata